

**PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP ETIKA BISNIS
(Survey di Wilayah Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Disusun oleh :

DEDY SETYAWAN
B 200 040 205

**FAKULTAS EKONOMI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BABI

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam globalisasi tuntutan terhadap implementasi etika bisnis pada perusahaan semakin memuncak. Di Indonesia, pemerintah merespon etika bisnis dengan menerbitkan Tap MPR No. II Tahun 1998 dan UU No. 5 tahun 1998. Tuntutan akan etika bisnis berangkat dari suatu keyakinan bahwa dengan etika, maka akan terjamin secara konsekuen kegiatan bisnis yang baik, etis dan fair (Keraf dan Imam, 1998).

Etika bisnis merupakan bagian etika sosial, yang tumbuh dari etika pada umumnya yang beroperasi pada tingkat individual, organisasi, dan sistem, dalam Ludigdo (1999). Adapun etika bisnis meliputi prinsip otonomi, prinsip kejujuran, prinsip keadilan, prinsip saling menguntungkan, dan prinsip integrasi moral. Prinsip-prinsip etika tersebut perlu dicermati karena mengingat bisnis di Indonesia akan menghadapi tantangan yang semakin besar.

Disamping itu, kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Semua usaha bisnis tersebut untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri, termasuk

profesi akuntan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka profesionalisme suatu profesi harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan personalitas seorang profesionalisme yang diwujudkan dalam sikap profesional dan tindakan etisnya.

Dalam dekade belakangan ini etika akuntan telah menjadi *issue* yang sangat menarik. Di Indonesia, *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, salah satunya adalah rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern perusahaan yang dilakukan sejumlah perusahaan *go publik*. Menurut catatan Biro Riset Infi-Bank (BIRI), pada tahun 2002 terdapat 12 perusahaan *go publik* yang melakukan praktik tersebut.

Hal seperti itu seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan memiliki pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya. Perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan dan calon akuntan terhadap persoalan-persoalan etika dan pendidikan etika merupakan hal penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan peran profesi akuntan, terutama bila dikaitkan dengan rawannya profesi ini terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis.

Disamping lingkungan bisnis, hal yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku etis adalah lingkungan dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan tinggi akuntansi, calon akuntan (Mahasiswa) perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-masalah etika bisnis dan etika profesi. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika yang

relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa. Dengan dilaksanakan konteks pendidikan etika diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman etika kepada mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, sehingga mereka dapat berperilaku etis guna memelihara integritas pribadi dan profesinya.

Sebagai akibatnya, munculnya dua isu menarik yang berkaitan dengan perekrutan calon pegawai oleh KAP. Isu yang pertama adalah meningkatnya proporsi wanita diantara calon pegawai yang direkrut oleh KAP. Jika sebelumnya profesi akuntan publik didominasi pria, maka sekarang ini peran wanita telah mengalami peningkatan. Isu yang kedua adalah bahwa KAP mulai memikirkan untuk merekrut calon pegawai yang memiliki disiplin akademis diluar akuntansi. Dalam memberikan jasa professional kepada para klien yang memiliki latar belakang industri dan bisnis yang berbeda, KAP juga jelas memiliki pengetahuan luas dibidangnya. Perpaduan pengetahuan tersebut akan saling melengkapi dan pada akhirnya KAP akan mampu memberikan jasa yang maksimal bagi kliennya.

Adanya perubahan pola perekrutan tersebut memunculkan tantangan tantangan bagi pengembangan dan pelatihan professional untuk para calon pegawai KAP yang baru, khususnya dalam hal penilaian etika. Karena pada saat mereka nanti memasuki profesi tersebut, mereka akan dihadapkan pada tugas pengambilan keputusan yang tentunya membutuhkan penilaian etika.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia telah menguji secara empiris tentang persepsi etika diantara berbagai kelompok akuntan. Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz (1999) menyatakan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan akuntan dan mahasiswa akuntansi atas persepsi mereka tentang etika bisnis. Sedangkan Sihwahjoeni dan Gudono (2002) tidak menemukan adanya perbedaan persepsi tentang etika.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut maka yang menjadi latar belakang untuk menyusun skripsi ini dengan judul **“Persepsi Akuntan Publik Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis (Survey di Wilayah Yogyakarta)”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Studi tentang kode etik dan pendidikan etika merupakan hal yang penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesi akuntan, terutama bila dikaitkan dengan rawannya profesi ini terhadap perilaku tidak etis dalam bisnis (Ludigdo, 1999). Apabila pemahaman akan etika bisnis tersebut tidak dipahami dengan baik, maka dalam praktek kerja di masyarakat akan terjadi banyak pelanggaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “ apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika bisnis antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan pengetahuan empiris mengenai perbandingan persepsi terhadap etika bisnis antara akuntan publik dan mahasiswa akuntansi.
2. Memberikan masukan bagi perguruan tinggi mengenai pentingnya etika bisnis yang harus diberikan pada mahasiswa, sehingga mereka bisa bekerja secara profesional dan dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan kajian lebih lanjut dalam topik yang sama.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, adapun garis besar pembahasan masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan berbagai landasan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, kerangka penelitian dan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang desain penelitian, populasi dan sample, variable penelitian dan pengukuran, instrument penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan menguraikan data yang digunakan, pengolahan data tersebut, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat hasil akhir penelitian yang merupakan kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan.